

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Ponpes Rakha Amuntai**

Sekolah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah MA Nipi Rakha Amuntai terletak di Jl. Rakha PO.Box 102 Amuntai Kab. HSU, Ponpes Rakha Amuntai didirikan pada 13 Oktober 1922 sedangkan MA Nipi Rakha di resmikan pada tahun 1952 dengan luas tanah  $10.500m^2$ . Sejak tahun 2006 MA Nipi Rakha Amuntai ini terakreditasi A.

Sejak berdirinya MA Nipi Rakha Amuntai hingga saat ini mengalami 8 kali pergantian kepala sekolah. Susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang yaitu :

- a. Hj. Mastika Aini
- b. KH. Muhammad Aini
- c. Drs. H. Asy'ari Hasan
- d. Hj. Siti Aminah, AM.d
- e. Drs.KH. Khairan Usman
- f. Drs.H. Munadi
- g. H. Hapizi, S.Ag, M.Pd
- h. H. Ahmad Subehan, Lc

Adapun Visi MA Nipi Rakha Amuntai adalah “Mewujudkan kader-kader muslim yang bertaqwa, ber-ilmu amaliyah, dan beramal ilmiah serta mandiri untuk masa depan umat, bangsa dan negara.”

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang

dirumuskan berdsarkan visi diatas. Misi MA Nipi Rakha Amuntai adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kader-kader intelektual muslim indonesia yang beriman, bertaqwa dan mempunyai wawasan kebangsaan.
2. Membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dan berakhlak mulia.
3. Membentuk motivator, inovator, yang selalu dinamis, mandiri dan mampu menghadapi tantangan zaman.
4. Membentuk juru dakwah dan pemimpin umat yang terampil.
5. Memperjuangkan terciptanya proses demokratisasi yang berkeadilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## 2. Keadaan Guru dan Karyawan MA Nipi Rakha Amuntai

MA Nipi Rakha Amuntai pada tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai 52 orang termasuk guru dan tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda, diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel VII. Keadaan Guru Matematika MA Nipi Rakha Amuntai Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Nama	Gelar	Kelas
1	Rahmi Fitriani	S. Pd	X Keagamaan A1 X Keagamaan A2 X Keagamaan B X Keagamaan C X Keagamaan D X IPA 1 X IPA 2 X IPS XI Keagamaan A1 XI Keagamaan A2 XI Keagamaan B
2	Sri Marlina	S. Pd	XI Keagamaan C XI IPA XI IPS XII Keagamaan A

			XII Keagamaan B XII Keagamaan C XII IPA XII IPS
--	--	--	--

### 3. Keadaan Siswi di MA Nipi Rakha Amuntai

MA Nipi Rakha Amuntai pada tahun pelajaran 2018/2019 memiliki siswi perempuan sebanyak 593. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat ditabel berikut:

Tabel VIII. Keadaan Siswi MA Nipi Rakha Amuntai Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Kelas	P
1	X Keagamaan A1	26
2	X Keagamaan A2	29
3	X Keagamaan B	33
4	X Keagamaan C	33
5	X Keagamaan D	31
6	X IPA 1	28
7	X IPA 2	27
8	X IPS	32
9	XI Keagamaan A1	26
10	XI Keagamaan A2	36
11	XI Keagamaan B	38
12	XI Keagamaan C	32
13	XI IPA	42
14	XI IPS	31
15	XII Keagamaan A	30
16	XII Keagamaan B	29
17	XII Keagamaan C	29
18	XII IPA	38
19	XII IPS	23
<b>Total</b>		<b>593</b>

Sumber: Kantor Tata Usaha MA Nipi Rakha Amuntai Tahun Pelajaran 2018/2019

#### **4. Keadaan Sarana dan Prasarana**

MA Nipi Rakha Amuntai di bangun di atas lahan  $9.166m^2$  dengan konstruksi bangunan permanen yang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan sejak awal berdirinya.

Prasarana yang di miliki oleh MA Nipi Rakha Amuntai terdiri dari bangunan kelas X Keagamaan A1 1 ruangan, X Keagamaan A2 1 ruangan, X Keagamaan B 1 ruangan, X Keagamaan C 1 ruangan, X Keagamaan D 1 ruangan, X IPA 1 1 ruangan, X IPA 2 1 ruangan, X IPS 1 ruangan, XI Keagamaan A1 1 ruangan, XI Keagamaan A2 1 ruangan, XI Keagamaan B 1 ruangan, XI Keagamaan C 1 ruangan, XI IPA 1 ruangan, XI IPS 1 ruangan, XII Keagamaan A 1 ruangaan, XII Keagamaan B 1 ruangan, XII Keagamaan C 1 ruangan, XII IPA 1 ruangan, XII IPS 1 ruangan, Kantor Kepala Sekolah 1 runagan, Perpustakaan 1 ruangan, Tata Usaha 1 ruangan, UKS 1 ruangan, Lab Komputer 1 ruangan, BK/BP 1 ruangan, Koperasi Sekolah 1 ruangan, OSIS 1 ruangaan, Moshalla 1 ruanagan, Kantor Guru 1 ruangan, Asrama 4 bangunan, Dapur 1 bangunan, Tempat parkir guru 1 bangunan, Tempat parkir siswa 1 bangunan jadi total keseluruhan bangunan ada 36.

#### **5. Jadwal Belajar**

Waktu penyelenggara kegiatan belajar mengajar di laksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu. Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu dalam kegiatan belajar mengajar di

laksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan 14.30 WITA, sedangkan libur sekolah setiap hari Jum'at.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 Oktober 2018 sampai 25 Oktober 2018. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) pada kelas X Keagamaan dengan kurikulum 2013 yang mencakup satu kompetensi dasar dan terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat soal uji coba.

Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) disampaikan kepada siswa kelas X Keagamaan A1 dan kelas X Keagamaan A2 MA Nipi Rakha Amuntai. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1**

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen 1.

Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 25) dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IX. Pembelajaran di kelas eksperimen 1

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	18 Oktober 2018	1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan SPLTV dengan metode Substitusi</li> <li>• Menyelesaikan SPLTV dengan metode Eliminasi</li> </ul>
2	25 Oktober 2018	1-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan SPLTV dengan cara gabungan Eliminasi dan Substitusi</li> <li>• Tes Akhir</li> </ul>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2**

Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 26) soal-soal latihan dan juga menyajikan materi menggunakan *software LibreOffice Impress* yang tidak digunakan pada kelas eksperimen 1. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel X. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	18 Oktober 2018	4-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan SPLTV dengan metode Substitusi</li> <li>• Menyelesaikan SPLTV dengan metode Eliminasi</li> </ul>
	25 Oktober 2018	4-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan SPLTV dengan cara gabungan Eliminasi dan Substitusi</li> <li>• Tes Akhir</li> </ul>

### C. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

#### 1. Kegiatan Awal

Sebelum masuk dalam materi, terlebih dahulu peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar siswa, dan dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran siswa. Pembelajaran dimulai dengan bersama-sama mengucap basmallah dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut juga dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua, hanya saja pada pertemuan pertama dan kedua ada kegiatan apersepsi yaitu peneliti mengingatkan kembali materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.

#### 2. Kegiatan Inti

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan materi tentang sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) dan pemberian contoh soal, peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang pembelajaran secara aktif

berkelompok menggunakan model pembelajaran *Structure Dyadic Method* (SDM). Peneliti meminta kepada siswanya untuk berpasangan dan meminta siswa untuk berganti peran sebagai *tutor* dan *tuteer*.

Peneliti menyiapkan soal beserta jawaban mengenai sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Kemudian peneliti memberikan soal beserta jawaban kepada siswa. Siswa pun mempelajari dengan seksama bagaimana cara penyelesaian dari soal tersebut, dengan batasan waktu yang di berikan oleh peneliti, kemudian peneliti mengambil kembali kertas yang berisi jawaban dan meminta siswa untuk menukarkan soal yang mereka dapatkan dan mendiskusikan penyelesaiannya dengan pasangan mereka. Peneliti akan memberikan apresiasi berupa hadiah kepada pasangan *tutor* dan *tuteer* yang berhasil menyelesaikan soal tersebut dan mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas.

### **3. Kegiatan Akhir**

Setelah kegiatan selesai, peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan. Kemudian peneliti juga memberikan pesan kepada siswa untuk mengulang pembelajaran di rumah dan tetap belajar. Kegiatan belajar di akhiri dengan ucapan hamdallah dan di tutup dengan salam.



## **D. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2**

### **1. Kegiatan Awal**

Sebelum masuk dalam materi, terlebih dahulu peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar siswa, dan dilanjutkan dengan menanyakan kehadiran siswa. Pembelajaran dimulai dengan bersama-sama mengucap basmallah dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut juga dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua, hanya saja pada pertemuan pertama dan kedua ada kegiatan apersepsi yaitu peneliti mengingatkan kembali materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.

### **2. Kegiatan Inti**

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan materi tentang sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) dengan menggunakan *LibreOffice Impress* sebagai media pembelajaran dan pemberian contoh soal peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang pembelajaran secara aktif berkelompok menggunakan model pembelajaran *Structure Dyadic Method* (SDM). Peneliti meminta kepada siswanya untuk berpasangan dan meminta siswa untuk berganti peran sebagai *tutor* dan *tuteer*.

Peneliti menyiapkan soal beserta jawaban mengenai sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Kemudian peneliti memberikan soal beserta jawaban kepada siswa. Siswa pun mempelajari dengan seksama bagaimana cara penyelesaian dari soal tersebut, dengan batasan waktu yang

di berikan oleh guru, kemudian guru mengambil kembali kertas yang berisi jawaban dan meminta siswa untuk menukarkan soal yang mereka dapatkan dan mendiskusikan penyelesaiannya dengan pasangan mereka. Peneliti akan memberikan apresiasi berupa hadiah kepada pasangan tutor dan tuteer yang berhasil menyelesaikan soal tersebut dan mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas.

### 3. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan selesai, peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan. Kemudian peneliti juga memberikan pesan kepada siswa untuk mengulang pembelajaran di rumah dan tetap belajar. Kegiatan belajar di akhiri dengan ucapan hamdallah dan di tutup dengan salam.

## E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas X Keagamaan A1 dan X Keagamaan A2 di ambil dari ulangan matematika (lihat lampiran 27). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel XI. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Nilai tertinggi	96,15	100
Nilai terendah	41,23	43,23
Rata-rata	68,37	69,33
Standar deviasi	16,435	14,830

## F. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas hasil belajar matematika siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XII. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen 1	0,2	0,05	Normal
Eksperimen 2	0,2	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen 1 Asymp. Signifikansi. (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen 2 Asymp. Signifikansi. (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran

### 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian data dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas keagamaan A1 dan kelas keagamaan A2 bersifat homogen atau tidak.

Tabel XIII. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Keagamaan A1	0,391	0,05	Homogen
Keagamaan A2			

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa taraf signifikansi kurang dari nilai Sig. Hal ini berarti nilai awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat di lihat pada lampiran

### 3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang di gunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang terdapat pada lampiran Pada tabel independent T tes kita dapat melakukan uji kesamaan varian dengan menggunakan *levene's Test*.

Dari hasil *levene's Test* di dapat nilai Sig.= 0,391 lebih besar dari pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  di terima. Dapat di simpulkan bahwa tidak ada terdapat perbedaan varian antara nilai awal di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

## G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen 1 maupun di kelas eksperimen 2. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel XIV. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	<b>KE1</b>	<b>KE2</b>
Tes akhir program pengajaran	24	26
Jumlah siswa seluruhnya	26	29

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui siswa yang mengikuti tes akhir. Untuk kelas eksperimen 1 diikuti oleh 24 siswa dari 26 siswa dan kelas eksperimen 2 diikuti oleh 26 siswa dari 29 siswa.

### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen 1

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel XV. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen 1

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentasi (%)	Kualifikasi
1	95,00 – 100	3	12,50 %	Istimewa
2	80,00 – < 95,00	1	4,16 %	Amat baik
3	65,00 – < 80,00	8	33,33 %	Baik
4	55,00 – < 65,00	5	20,83 %	Cukup
5	40,00 – < 55,00	4	16,67 %	Kurang
6	0 – < 40,00	3	12,5 %	Amat kurang
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen 1 terdapat 12 siswa atau 49,99 % termasuk kualifikasi istimewa sampai baik dan terdapat 9 siswa atau 37,50% termasuk kualifikasi kurang sampai cukup, dan terdapat 3 siswa atau 12,5% dalam kualifikasi amat kurang.

### 2. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen 2

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel sebagai berikut;

Tabel XVI. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen 2

No	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentasi (%)	Kualifikasi
1	95,00 – 100	9	34,61 %	Istimewa
2	80,00 – < 95,00	8	30,76 %	Amat baik
3	65,00 – < 80,00	4	15,38 %	Baik
4	55,00 – < 65,00	3	12,5 %	Cukup

5	40,00–< 55,00	1	3,84 %	Kurang
6	0–< 40,00	1	3,84 %	Amat kurang
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen 2 terdapat 21 siswa atau 80,75% termasuk kualifikasi istimewa sampai baik dan terdapat 4 atau 16,34% termasuk kualifikasi kurang sampai cukup, dan terdapat 1 siswa atau 3,84% dalam kualifikasi amat kurang.

## H. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dilihat dari tes akhir yang diberikan dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVII. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	13	47
Rata-rata	61,24	82,79
Standar deviasi	15,371	20,706

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas hasil belajar matematika siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XVIII. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Tarf Sig.	Kesimpulan
	N	Asymp. Sig		
Eksperimen 1	24	0,2	5%	Berdistribusi Normal
Eksperimen 2	26	0,126	5%	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp.Sig* untuk kelas eksperimen 1 adalah 0,2 dan di kelas eksperimen 2 adalah 0,126. Karena nilai *Asymp. Sig.* Kedua kelas  $> 0,05$  ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah di ketahui data berdistribusi normal, pengujian data dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas keagamaan A1 dan kelas keagamaan A2 bersifat homogen atau tidak.

Tabel XIX. Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	N	Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen 1	24	0,299	0,05	Homogen
Eksperimen 2	26			

Berdasarkan tabel diatas di atas didapat dari hasil *Test of Homogeneity of variance* menunjukkan angka probabilitas 0,299. Karena angka probabilitas yang ditunjukkan kedua kelas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan hasil belajar matematika kedua kelas bersifat homogen.

### 3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda digunakan adalah uji t (*Independent Sample t Test*). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran, didapat angka probabilitas 0,000 pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , karena angka Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Karena maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

## I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penggunaan model pembelajaran *Structure Dyadic Method* yaitu salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV). Hal ini terlihat ketika siswa diinstruksikan untuk berpasangan kemudian siswa bermain peran *tutor* dan *tutee* secara bergantian.

Pada pertemuan pertama dikelas eksperimen 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018 pada jam pelajaran 1-3 dengan materi menentukan penyelesaian SPLTV dengan cara substitusi dan menentukan penyelesaian menggunakan cara eliminasi. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menginformasikan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Structure Dyadic Method*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti mengalami kesulitan dan menemukan beberapa hambatan-hambatan. Dikarenakan adanya perubahan cara mengajar guru



dirasakan siswa yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran konvensional terhadap metode pembelajaran baru tersebut. Terutama pada langkah menjelaskan materi kepada pasangannya siswa masih bingung dan malas untuk bertukar peran dengan temannya dan pada proses inilah peneliti kesulitan untuk mengatasinya karena banyak memakan waktu untuk menjelaskannya kembali lagi. Untuk mengatasi keakutuhan tersebut guru memancing siswa dengan poin lebih jika siswa berhasil menyelesaikan soal yang diberikan masing-masing dari *tutor* dan *tuteer* tepat waktu. Implikasinya suasana kelas menjadi aktif dan ramai ketika guru membagikan soal beserta jawabannya kepada masing-masing siswa, siswa dianjurkan untuk memahami penyelesaian dari soal-soal yang di berikan oleh guru, kemudian guru memberikan waktu kepada masing-masing siswa untuk betul-betul menelaah bagaimana cara penyelesaian dari soal tersebut, setelah waktu yang diberikan habis guru mengambil kembali kertas jawaban yang di bagikan, kemudian guru menyerukan kepada pasangan yang berperan sebagai *tutor* dan *tuteer* untuk menukarkan soal yang mereka dapatkan kemudian mencoba mengerjakan soal tersebut, kemudian apabila ada kesulitan maka masing-masing dari pasangan akan membantu pasangan mereka (*tutor* dan *tuteer*) untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Bagi pasangan yang paling cepat dan tepat menyelesaikan soal tersebut, maka akan di beri hadiah sebagai penghargaan untuk mereka.

Pada tahap siswa berbagi peran, guru menjadi kewalahan karena hampir setiap siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak ia pahami untuk

di jelaskan kepada *tuteer* mereka masing-masing. Begitu juga sebaliknya dan pada tahap ini sangat banyak menyita waktu, di akhir pembelajaran hanya ada satu pasangan siswa yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, walaupun jawaban mereka masih kurang tepat, tetapi guru tetap memberikan apresiasi berupa hadiah yang sudah guru siapkan.

Sedangkan di kelas eksperimen 2 pertemuan juga dilaksanakan pada tanggal yang sama yaitu 18 Oktober pada jam pelajaran 4-6. Di kelas eksperimen 2 ini siswa lebih memberikan tanggapan positif karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Structure Dyadic Method* (SDM) dan *LibreOffice Impress* sebagai media pembelajaran. Bahkan sebagai siswa bertanya-tanya tentang aplikasi apa yang di gunakan oleh peneliti. Siswa menjadi lebih aktif membaca materi pembelajaran, dan lebih memperhatikan penjelasan guru, serta guru juga menjadi lebih leluasa dalam mengkondisikan kelas karena siswanya yang lebih aktif di dalam pembelajaran, pembelajaran di kelas eksperimen 2 pun juga tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen 1.

Hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua dikelas eksperimen 1 dilaksanakan pada hari kamis, 25 Oktober 2018 pada jam 1-3 dengan materi penyelesaian SPLTV dengan menggunakan metode gabungan (Eliminasi dan Substitusi), sedangkan di kelas eksperimen 2 juga dilaksanakan pada hari yang sama cuma pada jam pelajaran yang berbeda yaitu dari jam 4-6 dengan materi yang sama dengan kelas eksperimen 1.

Selama proses pembelajaran tingkat keaktifan siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Structure Dyadic Method* (SDM) siswa mulai merasa senang belajar matematika dikarenakan siswa mulai memahami dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang di hadapinya terutama pada saat siswa berpasangan saling berganti peran sebagai (*tutor* dan *tuteer*). Pada pertemuan ini kurang lebih ada beberapa pasang yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Dari kedua kelas eksperimen 1 dan 2 pembelajaran menggunakan model *Structure Dyadic Method* (SDM) berbantuan *LibreOffice Impress* mendapatkan hasil belajar lebih tinggi di bandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Structure Dyadic Method* (SDM) tanpa media *LibreOffice Impress*. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran siswa yang menggunakan *LibreOffice Impress*. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran siswa yang menggunakan *LibreOffice Impress* sebagai media pembelajaran lebih aktif dalam membaca materi pembelajaran, dan lebih memperhatikan penjelasan guru, serta guru juga menjadi lebih leluasa dalam mengkondisikan kelas karena siswanya lebih aktif di dalam pembelajaran. Sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

Selama penelitian di kelas X Keagamaan MA Nipi Rakha Amuntai terdapat hambatan atau kesulitan yang ditemukan antara lain pada saat berperan sebagai *tutor* dan *tuteer* karena pelaksanaannya belum optimal disebabkan siswa sebagian besar belum terlalu memahami materi. Selain itu saat bermain peran membutuhkan waktu yang relatif lama, bahkan siswa

mengeluhan waktu yang diberikan terlalu cepat. Proses diskusi dengan pasangan tentang penyelesaian soal juga belum efektif. Saat siswa mendiskusikan cara penyelesaian dari soal yang di berikan siswa awalnya mengerjakan dengan malas-malasan dan lebih mengandalkan pasangannya yang di anggap lebih menguasai materi. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan soal-soal yang tidak terlalu rumit penyelesaiannya. Hal ini dilakukan agar tahap bermain peran tidak banyak memakan waktu pada saat berdiskusi menyelesaikan soal tersebut sehingga dalam proses pembelajaran ini dapat berjalan tertib dan dapat berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajarnya, berdasarkan hasil tes akhir terdapat 12,5% berada pada kualifikasi baik sekali, 4,16% pada kualifikasi baik, 33,33% pada kualifikasi cukup, 20,88% pada kualifikasi kurang dan 29,16% pada kualifikasi gagal. Sehingga diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen 1 yaitu 61,24 yang berada pada kualifikasi kurang. Adapun hasil tes akhir dikelas eksperimen 2, terdapat 34,61% berada pada kualifikasi baik sekali, 30,76% pada kualifikasi baik, 26,92% pada kualifikasi cukup, 3,84% berada pada kualifikasi kurang dan 3,84% berada pada kualifikasi gagal. Sehingga diperoleh nilai rata-rata dikelas eksperimen 2 yaitu 82,79 yang berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai akhir antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebesar 21,55 yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan. Berdasarkan hasil pengujian uji t didapat Sig. (2-tailed) 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan  $H_0$  ditolak, maka hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar

matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Structure Dyadic Methods* (SDM) berbantuan dengan dan tanpa *software LibreOffice Impress* pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV) dan dengan menggunakan media pembelajaran *LibreOffice Impress* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan sangat baik